

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Alma Devi Anggraini

18210046

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alma Devi Anggraini

NIM : 18210046

Program Studi : SI Akuntansi

Judul : Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

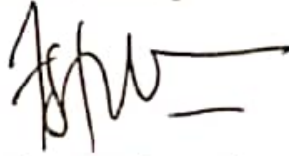
Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Maret 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN: 0606129102

Menyetujui,

Kepala Program Studi SI Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alma Devi Anggraini

NIM : 18210046

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

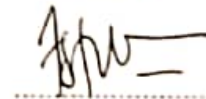
Pada Hari : Kamis

Tanggal : 22 September 2022

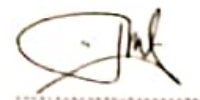
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

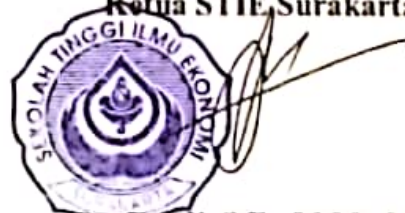


Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 14 Maret 2022

Yang Memberi Pernyataan



Alma Devi Anggraini

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 14 Maret 2022

Yang Memberi Pernyataan

Alma Devi Anggraini

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

(Al Baqarah 286)

“ Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga ”

(HR. Muslim)

“ Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali ”

(HR. Tirmidzi)

“ Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali ”

(Nelson Mandela)

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa ”

(Ridwan Kamil)

“ Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah ”

(Alit Susanto)

“ Tidak pernah mencoba adalah keraguan kita akan diri sendiri terhadap hasil yang tidak akan pernah kita tahu. Ambil langkah pertama untuk mencoba, maka kita dapat melihat hasil diri kita sendiri ”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah, rahmat dan limpahan nikmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, serta kemudahan disetiap kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maha karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan di setiap jalan yang penulis ambil, selalu memberi nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dan membawa pengaruh dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.
3. Ayah saya Kasno dan Ibu saya Sukarni, Kakak saya Anita Wulandari.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” yang dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

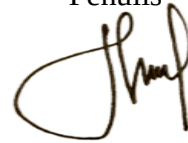
1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta;
2. Ibu Astuning sahorsini, S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dan Dosen Pembimbing. Terimakasih atas waktu yang diberikan serta kesabaran dalam memberikan masukan, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi;
3. Bapak Arif Nugroho Rachman, S. E., M.M selaku Pembimbing Akademik yang selama ini memberi arahan dalam menempuh perkuliahan;
4. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Ayah dan ibu saya tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, dan pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Kakak saya Anita Wulandari yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Tante, om, dan sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi selama ini;

8. Sahabat-sahabat saya, Yunia Ayu Wardina dan Devy Romadhoni Waujiyah, yang telah memberikan semangat, dukungan, kebersamaan, suka dan duka. dan menjadi bagian dari keluarga kedua saya;
9. Teman-teman akuntansi kelas B angkatan 2018 sekaligus teman-teman seperjuangan, teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama ini;
10. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah menjadi tempatku memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang kalian berikan;

Penulis menyadari dalam penulisan ini penulis masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga kedepannya akan ada pengembangan dari penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat digunakan dengan bijak sehingga dapat digunakan oleh pihak yang nantinya membutuhkan.

Sukoharjo, 14 Maret 2022

Penulis



Alma Devi Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori Yang Relevan.....	8
1. Teori Agensi.....	8
2. <i>Capital Intensity</i>	8
3. <i>Inventory Intensity</i>	9
4. Ukuran Perusahaan	10
5. Kepemilikan Manajerial.....	11
6. Pajak	12
7. Agresivitas Pajak	15
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Objek Penelitian	24

B. Jenis dan Sumber Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
E. Teknik dan Analisis Data.....	27
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Umum Data Penelitian	32
B. Hasil Pengujian Hipotesis	33
C. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.3 Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinan	39
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Penerimaan Perpajakan Tahun 2015-2020.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	47
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	48
Lampiran 3 Statistik Descriptive	49
Lampiran 4 Uji Normalitas	49
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas	50
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	51
Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda	51
Lampiran 9 Uji R^2	51
Lampiran 10 Uji t.....	52

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Sampel diperoleh sebanyak 123 perusahaan dengan metode *purposive sampling* selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: capital intensity, inventory intensity, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity, inventory intensity, firm size, and managerial ownership on tax aggressiveness as proxied by the Effective Tax Rate (ETR). The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2018 to 2020. Samples were obtained from 123 companies with a purposive sampling method for 3 years. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis which shows that all independent variables in this study, namely capital intensity, inventory intensity, firm size, and managerial ownership have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *capital intensity, inventory intensity, firm size, managerial ownership, tax aggressiveness.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak serta kekayaan alam yang berlimpah menarik perusahaan asing untuk mendirikan perusahaan di Indonesia (Nuryaningsih, 2020). Hal ini akan meningkatkan sumber pendapatan negara yang bersumber dari sektor pajak. Menggali sumber daya dalam negeri khususnya pajak mampu menunjukkan kemandirian suatu bangsa dalam pembiayaan pembangunan. Penerimaan negara yang berasal dari pajak menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia. Tema APBN dari tahun ke tahun selalu berbeda, tahun 2020 APBN mengusung tema “Mendukung Indonesia Maju”. Tema Mendukung Indonesia Maju memiliki arti mendorong akselerasi daya saing melalui inovasi dan penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai kebijakan dalam bidang pendidikan dan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu berkompetisi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kebijakan lainnya seperti pembangunan infrastruktur, alokasi sumber daya ekonomi serta mendorong birokrasi yang efektif akan tetap dilanjutkan oleh pemerintah.

Berdasarkan *website* resmi Kementerian Keuangan, rasio penerimaan pajak tahun 2016 sebesar 9% dengan realisasi penerimaan Rp 1.283 triliun dari target Rp 1.539 triliun. Pada tahun 2017 rasio penerimaan pajak mengalami penurunan menjadi 8,5% dengan realisasi penerimaan sebesar Rp 1.147 triliun dari target Rp 1.424 triliun. Tahun 2018 rasio penerimaan pajak sedikit meningkat menjadi 8,8% dengan nilai realisasi Rp 1.315,9 triliun dari target Rp 1.424 triliun. Kemudian pada tahun 2019 rasio penerimaan pajak kembali menurun sebesar 8,4% dari target Rp 1.577,6 triliun. Tahun 2020 rasio pajak menurun signifikan menjadi 6,9% karena adanya pandemi Covid-19. Namun pada tahun ini rasio pajak ditargetkan kembali naik menjadi 7% sejalan dengan target penerimaannya.



Gambar 1.1

Perkembangan Penerimaan Perpajakan Tahun 2015-2020

Sumber: Kementerian Keuangan

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perpajakan selama tahun 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Total pertumbuhan perpajakan secara berurutan sebesar 8,2% pada tahun 2015 dan menurun menjadi 3,6% pada tahun 2016. Tahun 2017 naik menjadi 4,6% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai angka 13,0%. Pada tahun 2019 pertumbuhan perpajakan mengalami penurunan menjadi 1,8% dan terjadi penurunan hingga -5,4% di tahun 2020. Selama lima tahun terakhir kinerja penerimaan pajak mengalami fluktuatif. Kinerja perpajakan yang fluktuatif menunjukkan bahwa penerimaan pajak dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas ekonomi domestik dan kinerja perdagangan internasional.

Pajak adalah kontribusi wajib rakyat kepada negara yang bersifat memaksa namun tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Dengan adanya pendirian perusahaan manufaktur di Indonesia tentunya akan meningkatkan pendapatan negara. Hal ini dilakukan perusahaan yang secara langsung ditunjuk sebagai wajib pajak yang berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan Undang-

Undang No 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1b). Menurut Mardiasmo dalam (Windaswari, 2018) dalam melakukan pemungutan pajak, Dirjen pajak menemukan hambatan-hambatan baik pasif ataupun aktif. Hambatan-hambatan pasif dilakukan wajib pajak dikarenakan mereka tidak mau membayar kewajiban mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan intelektual dan moral, sistem pajak yang sulit dipahami serta pelaksanaan sistem kontrol pajak tidak dilaksanakan dengan baik. Perlawanan aktif meliputi usaha dan tindakan yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan menghindari pajak. Upaya perusahaan mengurangi beban pajak dilakukan dengan melakukan manajemen pajak untuk menekan besarnya kewajiban pajak yang dikeluarkan. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak sebagai bentuk manajemen pajak.

Perencanaan pajak atau *tax planning* sebagai upaya meminimalkan dan mengurangi beban pajak agar tidak melampaui jumlah beban yang seharusnya. Usaha ini tetap mengikuti kepatuhan pajak yang berlaku sesuai dengan undang-undang perpajakan. Tujuan utama perencanaan pajak adalah cara perusahaan untuk mencari celah agar dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Strategi untuk menekan jumlah beban pajak yaitu dengan melakukan *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *tax saving*. *Tax avoidance* strategi dan teknik penghindaran pajak legal aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan. *Tax evasion* merupakan sebuah strategi dan teknik penghindaran pajak ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak. Penghindaran pajak dalam strategi ini dilakukan dengan cara melakukan penyelundupan pajak yang bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Cara ini sangat beresiko dan berpotensi dikenakan sanksi pelanggaran hukum atau tindakan fiskal. *Tax saving* adalah tindakan penghematan pajak yang dilakukan wajib pajak dimana strategi dan teknik ini termasuk tindakan legal dan aman bagi wajib pajak.

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perusahaan disebut dengan tindakan agresif. Perusahaan yang melakukan tindakan agresif biasanya memiliki resiko yang lebih tinggi

dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan praktik pajak agresif. Apabila perusahaan diketahui melakukan tindakan agresivitas pajak maka perusahaan tersebut beresiko mendapat sanksi atau denda yang mengakibatkan turunnya harga saham serta reputasi perusahaan. Menurut Gresnews dalam (Hariseno & Pujiono, 2021) fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur yang merupakan perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur melakukan praktik penghindaran pajak sebesar Rp1,3 miliar. PT. Indofood Sukses Makmur awalnya ingin melakukan pendirian perusahaan baru dengan melakukan pengalihan aset dan liabilitas kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Dirjen Jenderal Pajak telah menyetujui pemekaran usaha dengan pengalihan harta dengan penggunaan nilai buku, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Nomor: KEP-19/WPJ.19/2010. Atas persetujuan tersebut pihak PT. Indofood Sukses Makmur lantas mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) Pajak Penghasilan (PPh) atas pengalihan aset namun hal ini ditolak. Akibat adanya permohonan tersebut dikeluarkanlah surat Dirjen Pajak Nomor: S-813/WPJ.29/KP.0209/2010 tentang penolakan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan pengalihan aset dan liabilitas yang seharusnya tidak terutang. Maksud dari surat tersebut menyatakan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur harus tetap membayar pajak yang terutang yakni sebesar Rp1,3 miliar.

Kasus lainnya terjadi pada PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia dalam kasus *Transfer Pricing* pada tahun 2017. Toyota Motor Manufacturing memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Tindakan ini dilakukan dengan memindahkan beban keuntungan perusahaan ke Singapura, karena tarif pajak di Singapura lebih rendah daripada Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25 persen, sementara Singapura hanya 17 persen. Tindakan yang dilakukan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan akan melakukan usaha-usaha agar dapat meringankan beban pajak yang wajib dibayarkan. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak, faktor tersebut adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hidayat & Fitria, 2018) dengan judul pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *inventory intensity* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dibandingkan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pada penelitian ini penulis juga mengganti variabel *profitabilitas* dan *leverage* dengan ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. Alasan penulis mengganti variabel profitabilitas dan leverage dengan ukuran perusahaan karena penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh ukuran dan tata kelola suatu perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak” (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” adalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi terjadi karena pemegang saham memberikan wewenang kepada agen dalam mengambil keputusan yang akan dijalankan perusahaan. Hubungan principal dan agen dapat mengarahkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi apabila salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Agen selaku pihak yang memiliki lebih banyak informasi terkait kondisi perusahaan maka harus menjelaskan kondisi perusahaan kepada prinsipal.

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal selaku pemilik dan agen selaku manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan. Teori ini menggambarkan hubungan dua pihak yang saling terlibat dalam hubungan pekerjaan. Sesuai pernyataan (Evan, 2017) dalam bukunya bahwa teori agensi didasarkan pada konsep hubungan yang melibatkan pemilik dan agen dalam melakukan pekerjaan. Dalam hubungan keagenan, individu berperan sebagai pemaksimal utilitas dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan kepentingan pribadi.

2. *Capital Intensity*

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* didefinisikan dengan bagaimana suatu perusahaan dapat mengeluarkan dan melakukan aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* mengatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal dalam bentuk aset, baik aset lancar ataupun tidak lancar yang dijelaskan dalam bentuk rasio sehingga

menunjukkan perbandingan antara *operating assets* dan jumlah penjualan periode tertentu. *Capital intensity* sebagai investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi aset tetap dalam peraturan perpajakan Indonesia sangat beraneka ragam tergantung klasifikasi aset tetap tersebut.

Capital intensity sebagai aktivitas perusahaan berkaitan dengan investasi berupa aset tetap. Aset tetap akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kecil beban pajak yang ditanggung, sebaliknya semakin kecil aset tetap yang dimiliki maka semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan.

3. *Inventory Intensity*

Inventory intensity adalah suatu cara ukuran yang digunakan untuk menentukan besarnya persediaan yang diinvestasikan suatu perusahaan. Jika persediaan yang diinvestasikan perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga tinggi (Anindyka, 2018). Rasio *inventory intensity* menggambarkan hubungan antara barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang tersedia sebagai ukuran efisiensi. Menurut (Andhari & Sukartha, 2017) perusahaan yang menginvestasikan persediaan di gudang menimbulkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang menyebabkan beban perusahaan meningkat dan jumlah laba perusahaan menurun.

Menurut Herjanto hak kepemilikan aset atau *inventory intensity* dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan karena beban-beban muncul ketika adanya persediaan. *Inventory intensity* juga memberikan informasi tentang besaran persediaan barang yang dimiliki

dengan tingkat total aset perusahaan. Perusahaan yang persediaannya lebih besar maka depresiasi barang semakin besar dan mengurangi jumlah pajak yang dibebankan kepada perusahaan tersebut.

Inventory intensity sebagai suatu cara mengukur besarnya investasi persediaan yang dilakukan perusahaan. Persediaan yang diinvestasikan akan menimbulkan berbagai biaya yang menjadi beban perusahaan yaitu beban penyimpanan dan beban pemeliharaan. Semakin banyak persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar beban penyimpanan dan beban pemeliharaan. Beban-beban tersebut nantinya akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan juga akan ikut berkurang, sehingga perusahaan menjadi lebih agresif

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala perusahaan dalam diklasifikasikan besar kecilnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin meningkat jumlah produktivitasnya. Hal ini akan menambah laba yang semakin meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka manajemen dan sumber dana yang dimiliki dalam menjalankan perusahaan tersebut cenderung baik. Perusahaan menggunakan sumber daya untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya tersebut dalam melakukan *tax planning* hal ini dikarenakan adanya kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Machfoedz pada dasarnya hanya terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Berbeda klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 pasal 1 yang membagi menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) Usaha Mikro, merupakan usaha milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
 - 2) Usaha Kecil, merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha kecil.
 - 3) Usaha Menengah, merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar.
 - 4) Usaha besar, merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Fadhila dalam (Wijaya, 2019) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Definisi lain menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham biasa oleh manajemen yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen semakin giat memperhatikan kepentingan pemegang saham dan risiko perusahaan semakin kecil. Hal ini dikarenakan apabila terjadi keputusan yang salah manajemen secara langsung maupun tidak langsung akan menanggung konsekuensi dengan saham-saham yang diinvestasikan di perusahaan.

Hubungan pemegang saham dengan manajer perusahaan sangat rentan terhadap konflik kepentingan atau sering disebut dengan *agency*

problem. Peningkatan kepemilikan manajerial merupakan salah satu yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi *agency problem*. Tujuan perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial adalah untuk mensejajarkan kedudukan para direksi atau manajer dengan para pemegang saham perusahaan.

6. Pajak

Mardiasmo (2018) mengemukakan pajak merupakan iuran rakyat untuk kas negara dilaksanakan berdasarkan undang-undang tidak mendapatkan imbalan langsung yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007, pasal 1 pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. H., mengungkapkan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik langsung yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

- 1) Iuran dari rakyat kepada negara, hanya negara yang berhak memungut pajak berupa uang dan bukan barang.
- 2) Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang dan aturan pelaksanaannya.
- 3) Pembayaran pajak tidak mendapatkan adanya kontraprestasi individu dari pemerintah.
- 4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara yaitu pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pajak sebagai iuran wajib rakyat kepada negara memiliki dua fungsi yang berbeda yaitu:

- a) Fungsi anggaran (*budgetair*), pajak berfungsi sebagai sumber pendanaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran akibat penyelenggaraan yang dilakukan pemerintah.
- b) Fungsi mengatur (*regulerend*), pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Sistem pemungutan pajak merupakan mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara. Di Indonesia berlaku 3 jenis sistem pemungutan pajak, yaitu:

- 1) *Official Assessment System*, merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-ciri dari sistem pemungutan pajak *Official Assessment System*:
 - a) Pemerintah atau fiskus memiliki wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang.
 - b) Wajib pajak bersifat pasif dalam perhitungan pajak mereka.
 - c) Utang pajak timbul setelah pemerintah atau fiskus mengeluarkan surat ketetapan pajak.
- 2) *Self Assessment System*, merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-ciri dari sistem pemungutan pajak *Self Assessment System*:
 - a) Wajib pajak memiliki wewenang untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.
 - b) Wajib pajak berperan aktif dalam menuntaskan kewajibannya mulai dari menghitung, menyetor, hingga melaporkan pajak.
 - c) Pemerintah atau fiskus tidak ikut campur dan hanya melakukan pengawasan.
- 3) *Withholding System*, merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak

yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-ciri sistem pemungutan pajak *Withholding System*:

- a) Pihak ketiga memiliki wewenang untuk memotong atau memungut pajak yang terutang.
- b) Pihak ketiga dalam hal ini bukan pemerintah atau fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan.

Di Indonesia ada beberapa jenis pungutan resmi yang dipungut dan dikelola negara selain Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah, pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Materai. Pemerintah juga melakukan pungutan lainnya yaitu retribusi, bea, cukai, dan sumbangan. Pengertian dari masing-masing pungutan selain pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Retribusi, adalah iuran atau pungutan yang dibebankan kepada rakyat atas penggunaan fasilitas umum yang telah disediakan pemerintah daerah kepada rakyat untuk memakmurkan kesejahteraan rakyat di daerah tersebut. Kebijakan yang mengatur mengenai pemungutan retribusi diatur dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi memiliki beberapa karakteristik, antara lain:
 - a. Tidak terdapat unsur paksaan dalam kewajiban membayar retribusi
 - b. Pembayaran retribusi hanya dikenakan kepada orang-orang yang memakai atau menggunakan jasa dari retribusi tersebut
 - c. Retribusi tidak selalu berhubungan atau berkaitan dengan undang-undang yang berlaku.

Adapun jenis dari retribusi daerah yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- a) Retribusi jasa umum, merupakan retribusi yang dikenakan dalam pelayanan yang telah diberikan atau disediakan Pemerintah Daerah dengan tujuan dapat dinikmati oleh publik atau masyarakat umum.

- b) Retribusi jasa usaha, merupakan retribusi yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan Pemerintah Daerah yang bersifat Komersial.
 - c) Retribusi perizinan, merupakan retribusi yang dikenakan dalam pelayanan perizinan tertentu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau badan dengan tujuan mengatur atau mengawasi suatu kegiatan.
- 2) Bea, adalah pungutan yang dikenakan atas kejadian atau perbuatan berupa lalu lintas barang dari daerah pabean ke daerah luar pabean atau sebaliknya berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
 - 3) Cukai, adalah pungutan yang dibebankan kepada orang pribadi atas pemakaian terhadap barang-barang tertentu.
 - 4) Sumbangan, adalah pungutan sukarela yang tidak diatur dalam undang-undang dan tidak bersifat paksaan. Sumbangan merupakan pungutan yang tidak dikelola pemerintah dan digunakan untuk kepentingan atau pengeluaran yang tidak dikelola oleh pemerintah. Contoh dari sumbangan yaitu sumbangan perbaikan jalan, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya.

7. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu hal umum yang terjadi di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun hingga saat ini masih menjadi perdebatan. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi penghindaran pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia. Namun perencanaan pajak dilakukan sebagai upaya penerapan kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan.

Agresivitas pajak atau penghindaran pajak merupakan suatu skema transaksi yang diharapkan dapat meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara.

Sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan ataupun agresivitas pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun masih jarang yang mengaitkan antara *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Annisa, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya menggunakan agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdapat dalam sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 24 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Hidayat & Fitria, 2018). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang terdiri dari 42 perusahaan dengan total populasi 132 populasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 40 sampel 8 perusahaan yang terpilih. Variabel

independen yang digunakan adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, *profitabilitas*, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya agresivitas pajak menggunakan ETR sebagai proksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *inventory intensity* dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Ariyani, 2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh koneksi politik, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen koneksi politik dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependennya menggunakan agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Total diperoleh 13 perusahaan sektor pertambangan sehingga didapat 65 unit sampel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Koneksi Politik dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode Tahun 2013-2017 (Wahyu Leksono, 2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya menggunakan agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) masing-masing berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran

perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

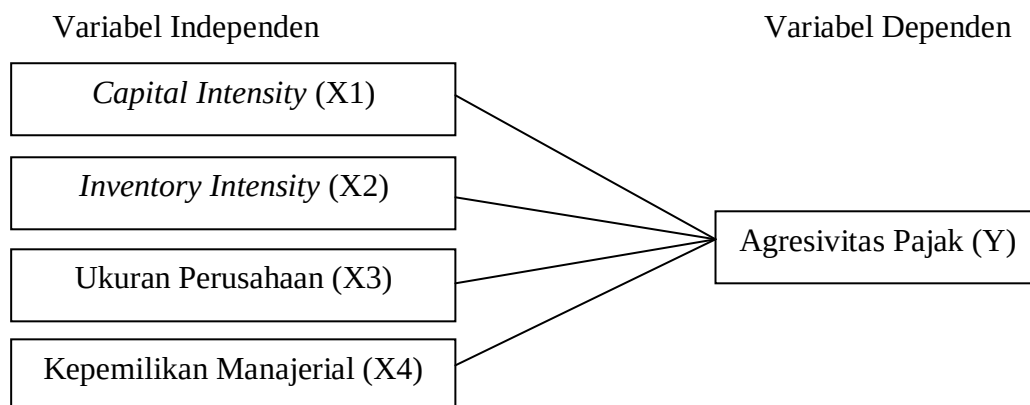
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Dona Annisa (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Likuiditas</i> Terhadap Agresivitas Pajak	X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Capital Intensity</i> X3: <i>Inventory Intensity</i> X4: <i>Likuiditas</i>	Agresivitas pajak	Analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2	Hidayat et al., (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas pajak	X1: <i>Capital Intensity</i> X2: <i>Inventory Intensity</i> X3: <i>Profitabilitas</i> X4: <i>Leverage</i>	Agresivitas pajak	Analisis regresi linier berganda	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>inventory intensity</i> dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap

						agresivitas pajak
3	Lestari et al., (2019)	Pengaruh Koneksi Politik dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	X1: Koneksi Politik X2: <i>Capital Intensity</i>	Agresivitas pajak	Analisis regresi linier berganda	Koneksi politik dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak
4	Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus & Rendika Vhalery., (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas	Agresivitas Pajak	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5	Retno Ayu Nuryaning sih., (2021)	Pengaruh koneksi politik, <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	X1: koneksi politik X2: <i>Capital Intensity</i> X3: Ukuran Perusahaan	Agresivitas Pajak	Analisis regresi linier berganda	Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>Capital Intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh

						uh terhadap agresivitas pajak.
--	--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan dua jenis proksi ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konsep Penelitian

Dimana:

Y : Agresivitas Pajak

X1 : Capital Intensity

X2 : Inventory Intensity

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Kepemilikan Manajerial

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity sering dikaitkan dengan besarnya aset tetap dan persediaan yang dimiliki suatu perusahaan. Andhari & Sukartha (2017) mengungkapkan bahwa investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan timbulnya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi perusahaan menimbulkan adanya beban depresiasi yang tinggi, dan beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. *Capital intensity* berkaitan dengan aset tetap memiliki umur ekonomis yang setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga akan berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar juga cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan *Effective Tax rate* (ETR) yang lebih kecil.

H1: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Tingginya tingkat *inventory intensity* mengakibatkan terjadinya penurunan laba perusahaan, hal ini disebabkan karena timbulnya biaya tambahan atas adanya persediaan. Berdasarkan PSAK No.14 Tahun 2018 biaya tersebut diakui sebagai beban pada saat periode terjadinya biaya yang menyebabkan perusahaan harus membayar pajak lebih rendah ketika laba sedang menurun. Kondisi tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan, dimana *inventory intensity* yang tinggi mampu meminimalkan beban pajak dan keuntungan yang diperoleh dapat digantikan oleh stok persediaan yang dialokasikan di periode yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih berinvestasi pada persediaan sebagai penerapan teori akuntansi positif dalam memilih kebijakan yang menguntungkan

dengan asumsi perusahaan akan memperoleh manfaat pajak yang rendah dan laba yang lebih tinggi di periode mendatang. Penelitian Anindyka (2018) mendapatkan hasil *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi *inventory intensity* maka semakin kecil agresivitas pajak dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara menentukan besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan memiliki kesempatan yang cukup besar dalam perencanaan pajak apabila mempraktikkan akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai penentu besar kecilnya perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, menunjukkan semakin besar aset yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat produktivitasnya. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan akan bertambah dan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak.

Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil ETR. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecilnya ETR disebabkan karena beban pajak yang dibayarkan kecil dibandingkan dengan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menurunkan dorongan manajer untuk memperoleh keuntungan, pengambilalihan kesejahteraan pemegang saham, dan melakukan tindakan lain yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Sunarsih & Handayani, (2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial

mampu mempengaruhi agresivitas pajak, karena kepemilikan manajerial akan berhati-hati dalam membuat keputusan. Dalam hal ini, pengalaman yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial sangat berperan dalam memberikan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dengan tingkat risiko yang timbul cukup rendah serta memiliki langkah dalam penanggulangan atas resiko tersebut.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbesar sampel penelitian seperti menambah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang lain yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan lebih dari 3 tahun, seperti periode pengamatan 5 tahun agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti *leverage*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan lain sebagainya.
4. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat memperjelas peraturan perundang-undangan dan menetapkan sanksi yang jelas bagi pelaku penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, & Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Annisa, D. (2021). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Dande, N. U. (2018). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP. 5(1), 97–112.
- Dini, F. M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–19.
- Ghozali. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: Andi.
- Nuryaningsih, R. A. (2020). PENGARUH KONEKSI POLITIK, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Pohan, Chairil Anwar (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 163–184.
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan*

Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 2(1), 39–50.

Wahyu Leksono, A., Stanto Albertus, S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.

Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>

Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>

www.kemenkeu.go.id diakses 17 September 2021

www.ojk.go.id diakses 18 September 2021

www.djih.kemenkeu.go.id diakses 22 September 2021

www.idx.co.id diakses 01 Oktober 2021